

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014 – 2016

Ica Faridah¹ Hari Purnomo² Agus Salim³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
icafaridah95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi dari penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of receivable turnover and inventory turnover on partial profitability. This research was conducted at food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Sampling method used was purposive sampling and 11 companies were obtained as sample. The method of analysis used multiple regression analysis. Based on the results partially or t test, receivable turnover significant effect on profitability where as inventory turnover have no significant effect on profitability.

Keywords: receivable turnover, inventory turnover, profitability.

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua perusahaan di dalam bidang usaha yang ditekuni memiliki maksud yang sama yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan bahan yang sudah tersedia, dan juga dengan menjaga kelanjutan usaha perusahaan dimasa mendatang agar tetap konsisten. Salah satu cara efektif yang digunakan yakni meningkatkan kinerja semua divisi perusahaan sehingga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai persaingan yang ada. Perolehan laba yang stabil juga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Para investor umumnya akan melihat perkembangan laba setiap tahun. Oleh sebab itu perusahaan didesak agar selalu menjaga kinerjanya agar tercapai laba yang maksimum.

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas yaitu keahlian perusahaan dalam memperoleh laba yang melalui total aktiva, penjualan dan modal sendiri. Bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena sebagai cara dalam mengukur laba yang didapatkan perusahaan dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimilikinya. Sedangkan Brigham dan Houston (2006:107) mengatakan bahwa Profitabilitas yaitu keuntungan bersih yang diperoleh dari semua hasil yang diambil perusahaan. Profitabilitas dapat dihasilkan dari perhitungan berbagai tolak ukur yang terkait. Tolak ukur dari profitabilitas itu yaitu rasio keuangan yang menjadi analisa dalam menganalisa hasil operasi dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Masalah yang sering dijumpai dalam perusahaan yaitu adanya kompetisi perusahaan dalam menjual produk, dalam mengatasi masalah yang demikian maka perusahaan harus merebut konsumen menggunakan berbagai kebijakan agar penjualannya melonjak. Penjualan ini menjadi fokus utama perusahaan untuk memperoleh laba. Melalui penjualan juga sebuah perusahaan dapat dinilai cara kinerjanya. Semakin banyak perusahaan menjual barang, maka semakin bertambah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berarti perolehan labanya semakin meningkat. begitupun sebaliknya, kalau penjualan barang perusahaan sedikit maka keuntungan yang didapat sedikit.

Penerapan penjualan yang dilakukan dengan kredit adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan secara kredit dapat menyebabkan terjadinya piutang. Piutang muncul ketika perusahaan menjual barang dan jasa kepada konsumen secara kredit. Menurut Smith (2005:286) Piutang diartikan semua penjualan yang dilakukan dengan kredit, jadi secara tidak langsung akan menyebabkan adanya piutang bagi perusahaan. Piutang juga dapat terjadi saat perusahaan memberi pinjaman ke perusahaan lain lalu memperoleh promes/wesel.

Untuk mengembalikan kas dengan cepat menggunakan penjualan maka perlu adanya perputaran persediaan yang sangat baik. Perputaran persediaan dapat mempermudah jalannya operasi perusahaan

yang dilakukan secara berturut-turut yang digunakan untuk memproduksi barang dan mendistribusikannya kepada pelanggan atau pembeli. Menurut Raharja Putra (2009:132) Semakin tinggi perputaran persediaan barang maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga perolehan laba suatu perusahaan semakin besar. Dan sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan barang, maka semakin rendah juga laba yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*) sebagai alat ukur laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan berapa banyak perusahaan yang memperoleh hasil atas sumber daya yang diberikan pada perusahaan (Munawir, 2002:269). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari yang berjudul Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap ROA tidak terdukung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cherrya kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014. Tetapi secara parsial, tidak ada yang berpengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. Kecuali perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut standar akuntansi tahun 2002 menggambarkan akibat dari kelangsungan transaksi dan hal lainnya yang disusun dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dalam pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berhubungan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditur, dan agen regulator.

Piutang

Menurut Jusuf (2003:52) menyatakan bahwa piutang adalah hak penjual meminta uang terhadap pembeli sebab adanya transaksi. Dan menurut Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa piutang yakni komponen modal kerja yang selamanya berputar secara terus menerus pada ikatan perputaran modal kerja.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:76) perputaran piutang yakni rasio yang berguna dalam pengukuran lamanya waktu pengihan piutang dalam satu periode ataupun dana yang ditanamkan dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode. Menurut Riyanto (2008:90).

Persediaan

Menurut Alexandry (2009:135) persediaan adalah suatu aset yang mencakup barang milik perusahaan dengan tujuan dijual dalam suatu periode tertentu atau simpanan barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menanti penggunaannya dalam proses produksi.

Perputaran Persediaan

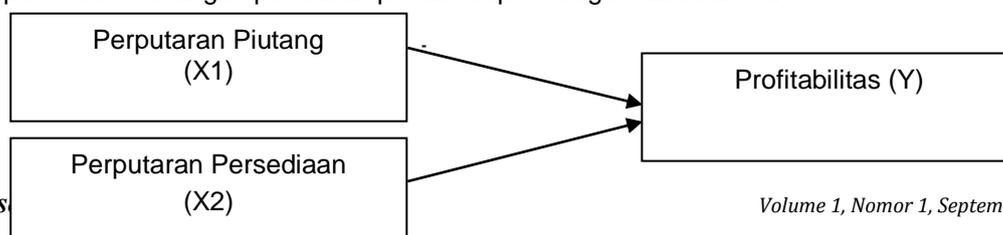
Menurut Suharli (2006:303) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) ialah memastikan berapa kali persediaan terjual atau ditukar dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan pengukuran mengenai likuiditas serta kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaan menjadi uang secara tepat.

Profitabilitas

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba, yang dibuktikan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan hasil investasi.

Kerangka Pemikiran

Adapun model kerangka pemikiran penulis seperti bagan dibawah ini:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas maka penelitian ini akan menguji hipotesis pertama, diduga bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Kedua, terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Paramita (2015:08) menyatakan bahwa penelitian "deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian". Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Obyek dari penelitian ini adalah mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data internal. Paramita (2015:59) menyatakan bahwa data internal yaitu data yang bermula dari dalam organisasi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terkumpul di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lain, dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Wiyono, 2011:131). Data yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposing sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud dari penelitian itu.

perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel sebanyak 11 perusahaan. Jumlah sampel dari penelitian ini $11 \text{ (perusahaan)} \times 3 \text{ (tahun pengamatan)} = 33 \text{ pengamatan}$.

Untuk memperoleh data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengcopy dokumen yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu variabel bebas yang bisa mengakibatkan perubahan dari variabel dependen dan memiliki hubungan positif ataupun negatif untuk variabel dependen lainnya. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

1. Perputaran Piutang

Menurut Riyanto (2008:90) perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Putang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Sebagai catatan apabila data penjualan kredit tidak ada maka dapat digunakan angka penjualan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

2. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3. Profitabilitas

Metode penghitungan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA. Peneliti lain yang juga menggunakan ROA sebagai dasar penghitungan laba antara lain: Irman Deni (2014), Venty Linda Verawati (2014), Oktary Budiansyah, dkk (2016). Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

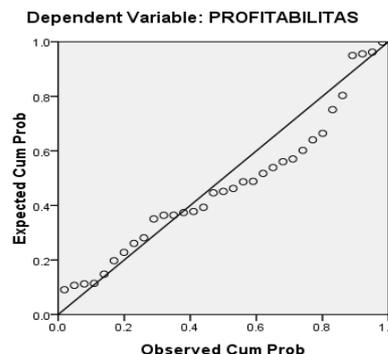
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	33	.02	.43	.1179	.08760
PERPUTARAN PIUTANG	33	1.79	16.22	8.8848	4.18500
PERPUTARAN PERSEDIAAN	33	.91	26.00	7.5497	6.23599
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 2 bisa dilihat bahwa jumlah sampel didalam penelitian ini adalah sebanyak 33 pengamatan. Nilai minimum untuk perputaran piutang sebesar 1.79, dan nilai maksimum sebesar 16.22, serta nilai rata-ratanya sebesar 8.8848. Perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk pada tahun 2016.

Selanjutnya untuk nilai minimum perputaran persediaan sebesar 0.91 nilai maksimum 26.00, serta nilai rata-ratanya sebesar 7.5497 perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Nippon Indosari Corporindo, Tbk pada tahun 2016. Selanjutnya untuk nilai minimum untuk profitabilitas sebesar 0.02, dan nilai maksimum sebesar 0.43, serta nilai rata-ratanya sebesar 0.1179. perusahaan dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2016, sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2016.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Uji Normalitas

Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa titik-titik tersebut berdistribusi di sekitar garis lurus diagonal yang artinya data telah memenuhi syarat berdistribusi normal. Jadi model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Uji Multikolinieralitas

Coefficients^a

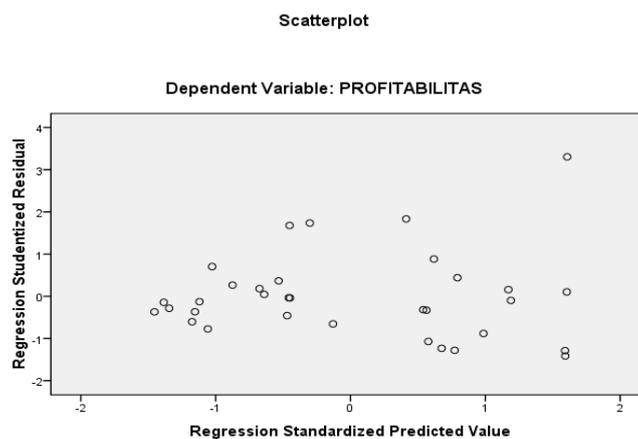
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PERPUTARAN PIUTANG	.881	1.135

PERPUTARAN PERSEDIAAN	.881	1.135
--------------------------	------	-------

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai nilai 1.135. Dan nilai *tolerance* untuk perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai yang sama yaitu 0.881. yang artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tanda titik-titik tersebut tersebar dengan acak di atas dan di bawah titik 0 atau tidak membentuk pola tertentu, yang artinya model regresi penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1.665

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS

Uji autokorelasi dipakai agar dapat melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang terbentuk dari residual dalam satu pengamatan dan pengamatan dari model regresi (Wiyono, 2011:165). Metode yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson (uji DW).

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian Durbin-Watson nilai d untuk semua variabel adalah sebesar 1.665. Untuk nilai pengamatan (n) sebesar 33 dan variabel independen (k) sebanyak 2, dilihat dalam tabel Durbin-Watson (DW) diperoleh nilai $d_u = 1.5770$ dan $d_L = 1.3212$. Hasil pengujian Durbin-Watson yang telah dilakukan bisa didapatkan nilai d untuk semua variabel sebesar 1.665 dan dapat diasumsikan bahwa jika d terletak diantara d_u dan $(4 - d_u)$, yang artinya $1.5770 < 1.665 < 2.423$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.171	.030
PERPUTARAN PPIUTANG	-.008	.004
PERPUTARAN PPERSEDIAAN	.006	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka dapat dituliskan rumus persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 0.171 + (-0.008)X_1 + 0.006X_2 + 0.030$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam regresi tersebut sebesar 0.171 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika perputaran piutang dan perputaran persediaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka profitabilitas sebesar 0.171
- Koefisien nilai perputaran piutang sebesar -0.008 dengan tanda negatif, yang mempunyai arti setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan, maka perubahan profitabilitas akan berubah pula sebesar -0.008 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Koefisien nilai perputaran persediaan sebesar 0.006 yang berarti setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan, maka perubahan profitabilitas pun akan berubah sebesar 0.006 dan variabel lain diasumsikan tetap.

Tabel 5 Uji Koefisien Regresi (Uji t)**Coefficients^a**

Model	T	Sig.
(Constant)	5.787	.000
PERPUTARAN PIUTANG	-2.153	.039
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.046	.964

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui:

H₁ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Perputaran Piutang yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel perputaran piutang menunjukkan hasil analisis uji t sebesar -2.153 dengan signifikansi sebesar 0.039 nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang diukur dengan rasio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel uji t di atas menjelaskan bahwa bagi variabel perputaran persediaan menunjukkan hasil analisis uji t sebesar 0.046 dengan signifikansi sebesar 0.964 nilai ini lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 6 Koefisien Determinasi**Model Summary^d**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.091	.08354

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.091	.08354

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 7, angka R-Square adalah sebesar 0.147 atau sebesar 14% menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 14%, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olahan statistik dapat dilihat bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dari perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas.

Dalam hal ini hasil penelitian ini mirip dengan penelitian Deni (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang jumlah signifikansi. Namun bertentangan dengan penelitian Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Riyanto (2008:90) yang menyatakan bahwa semakin lama perjanjian dalam pembayarannya, maka selama periode tertentu tingkat perputarannya rendah. Perihal ini bisa di definisikan bahwa setiap kenaikan satu variabel perputaran piutang, maka akan diiringi dengan pengurangan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya setiap penurunan satu variabel perputaran piutang, maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat meningkatkan laba dengan mengurangi piutangnya. Dengan berkurangnya piutang maka akan menambah kas perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lancar atau mudah.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Artinya, profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Putra (2009:132) Semakin tinggi perputaran persediaan barang maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga perolehan laba suatu perusahaan semakin besar. Dan sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan barang, maka semakin rendah juga laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Lestari (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Irman Deni (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2013) dalam penelitian Lestari yang mengatakan Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *liquid* persediaan semakin baik. Demikian pula kebalikannya bila perputaran persediaan sedikit berarti kinerja yang dilakukan oleh perusahaan kurang efisien atau kurang baik dan terlalu berlebihan barang persediaan sehingga barang menumpuk. Masalah ini akan berakibat terhadap investasi pada tahap pengembalian yang sangat rendah.

Hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya jumlah persediaan dibandingkan dengan jumlah kebutuhan akan memperbesar peluang munculnya kerugian karena penyimpanan yang terlalu lama yang dapat menyebabkan kerusakan serta akan memperbesar biaya penyimpanan, sehingga akan memperkecil jumlah profitabilitas yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diterangkan di atas dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jika perputaran piutang diolah dengan efektif dapat menghasilkan dampak yang positif pada profitabilitas perusahaan.

2. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah persediaan yang melebihi kebutuhan perusahaan akan memperbanyak biaya pada penyimpanan sehingga akan memperkecil jumlah laba yang diperoleh.

Saran

1. Untuk perputaran piutang perusahaan sebaiknya mengoptimalkan jangka waktu pelunasan piutang. Karena semakin cepat piutang dilunasi maka semakin cepat pula laba yang diperoleh.
2. Untuk perputaran persediaan, perusahaan sebaiknya harus lebih memperhatikan besarnya persediaan, karena dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel tersebut terhadap jumlah profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyah, Oktary, dkk, 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Deni, Irman. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2012. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. BPFE : Yogyakarta.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan edisi 1 cetakan 6*. Rajawali Pers : Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan edisi 1 cetakan 9*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J.Weygandt., dan Terry D.Warfield., 2002. *Akuntansi Intermediate edisi kesepuluh*. Erlangga : Jakarta.
- Lestari, Asna. 2016. *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Musaddad, Achmad. 2014. *Perputaran Piutang Menurut Para Ahli* (Online). ([HTTP://ADADDANUARTA.BLOGSPOT.CO.ID/2014/11/PERPUTARAN-PIUTANG-MENURUT-PARA-AHLI.HTML](http://adaddanuartablogspot.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-piutang-menurut-para-ahli.html)). Diakses 7 Januari 2018.
- _____. 2014. *Perputaran Persediaan Menurut Para Ahli* (Online). ([HTTP://ADADDANUARTA.BLOGSPOT.CO.ID/2014/11/PERPUTARAN-PERSEDIAAN-MENURUT-PARA-AHLI.HTML](http://adaddanuartablogspot.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-persediaan-menurut-para-ahli.html)). Diakses 7 Januari 2018.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1*. STIE WIDYA GAMA: Lumajang.
- Prasiska, Ulfa. 2013. *Pengertian Piutang Menurut Para Ahli*. (Online). (<http://ulfaprasiska98.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-piutang-menurut-ahli.html>). Diakses 7 Januari 2018.
- Putriwati. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Hassanudin: Makassar.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga : Jakarta.

Satria, Ase. 2015. *Teori Persediaan (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis Dan Biaya Persediaan Menurut Para Ahli)*. (Online). (<http://www.materibelajar.id/2016/04/teori-persediaan-pengertian-tujuan.html>). Diakses 8 januari 2018.

Sulistiyanto, Sri. 2014. *Manajemen Laba*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo) : Jakarta.

Verawati, Venty Linda. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*.

Wikipedia Indonesia. 2011. *Profitabilitas*. (Online). (<https://id.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas>). Diakses 8 Januari 2018.

Wiyono, Gendro. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

<http://www.idx.co.id/>